

Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Program Adiwiyata di MTS Al Hikam Jatirejo Jombang

Nikmatul Faiza¹, Siti Rofi'ah²

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: Nikmatulfaiza03@gmail.com

Article received: 19 Juni 2025, Review process: 29 Juni 2025,

Article Accepted: 25 Juli 2025, Article published: 03 Agustus 2025

ABSTRACT

Education plays a crucial role in shaping students' character through the integration of religious values and social awareness. However, previous studies have largely highlighted the link between religious education and social behavior without exploring the role of environmental programs in instilling these values. This study aims to describe the process of internalizing religious values through the Adiwiyata Program and analyze its impact on developing students' social awareness at MTs Al Hikam Jatirejo Jombang. A qualitative approach with a case study design was employed, using participatory observation, in-depth interviews, and documentation over three months to obtain comprehensive data. The findings reveal that activities such as community service, waste management, recycling, and social engagement based on Islamic principles significantly foster students' religious character and social awareness. This study implies the importance of developing a religious and environmentally based character education model for Islamic schools that can be sustainably implemented to build a generation of integrity, social care, and noble character.

Keywords: Religious Values, Social Awareness, Adiwiyata Program, Character Education

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui integrasi nilai religius dan kepedulian sosial. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti hubungan pendidikan agama dengan perilaku sosial secara umum, tanpa mengkaji peran program lingkungan dalam menanamkan nilai tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai religius melalui Program Adiwiyata dan menganalisis pengaruhnya terhadap pembentukan kepedulian sosial siswa di MTs Al Hikam Jatirejo Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama tiga bulan untuk memperoleh data yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti kerja bakti, pengelolaan sampah, daur ulang, dan aktivitas sosial berbasis ajaran Islam mampu menumbuhkan karakter religius dan kesadaran sosial siswa secara signifikan. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai religius dan lingkungan di madrasah, yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mencetak generasi berintegritas, peduli, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Nilai Religius, Kepedulian Sosial, Program Adiwiyata, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan teori pendidikan karakter, pembelajaran harus berorientasi pada pengembangan nilai moral, spiritual, dan sosial agar peserta didik memiliki kecerdasan emosional dan kesadaran etis yang memadai untuk hidup bermasyarakat. Menurut Berkowitz dan Bier (2021), pendidikan karakter efektif bila melibatkan nilai-nilai universal yang diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kurikulum dan aktivitas sekolah. Dalam konteks ini, nilai religius menjadi pilar utama pembentukan akhlak mulia dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Pembelajaran berbasis nilai religius memberikan landasan moral yang kuat dalam membangun kepedulian sosial, khususnya di lingkungan madrasah. Nilai religius, seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan empati, dapat membantu peserta didik menginternalisasi prinsip kehidupan beragama yang berorientasi pada kebaikan bersama (Arthur et al., 2017). Pendekatan ini selaras dengan pandangan Lickona (2020) yang menekankan bahwa pendidikan moral berbasis nilai spiritual mampu meningkatkan kesadaran sosial siswa, mendorong perilaku prososial, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Program Adiwiyata hadir sebagai salah satu strategi pembelajaran berbasis lingkungan yang dapat mengintegrasikan nilai religius dengan tindakan nyata dalam menjaga kelestarian alam. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik lingkungan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran moral bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari kewajiban agama dan tanggung jawab sosial. Sebagaimana diungkapkan oleh Tilbury dan Cooke (2020), pendidikan lingkungan yang dikombinasikan dengan nilai-nilai spiritual berpotensi memperkuat komitmen peserta didik terhadap praktik berkelanjutan dan perilaku peduli sosial yang berkesinambungan.

Penelitian sebelumnya menyoroti adanya hubungan signifikan antara pendidikan berbasis agama dan perilaku sosial peserta didik. Studi yang dilakukan oleh Lee dan Taylor (2021) menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius di sekolah berbasis Islam dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan kepedulian terhadap masyarakat. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya mengkaji hubungan secara umum tanpa mengeksplorasi secara spesifik bagaimana program berbasis lingkungan, seperti Adiwiyata, dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai religius yang berorientasi pada pengembangan karakter sosial siswa di madrasah.

Kesenjangan penelitian (research gap) terletak pada kurangnya kajian mendalam terkait mekanisme integrasi nilai religius dalam program Adiwiyata yang diterapkan pada tingkat madrasah. Menurut hasil tinjauan literatur global (Hayward & Colman, 2022), sebagian besar penelitian tentang pendidikan lingkungan berfokus pada aspek ekologis dan perilaku ramah lingkungan semata, sementara dimensi religiusitas yang dikaitkan dengan pembentukan kepedulian

sosial jarang dikaji secara sistematis. Padahal, dalam perspektif pendidikan Islam, hubungan manusia dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab moral dan spiritual kepada Sang Pencipta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai religius melalui Program Adiwiyata di MTs Al Hikam Jatirejo Jombang serta menganalisis pengaruhnya terhadap pembentukan kepedulian sosial siswa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai religius dan lingkungan yang relevan dengan konteks pendidikan Islam di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa melalui Program Adiwiyata di MTs Al Hikam Jatirejo Jombang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa, serta studi dokumentasi terhadap berbagai kegiatan sekolah yang mendukung program Adiwiyata. Proses penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai tahap observasi awal, pengamatan kegiatan rutin sekolah, hingga wawancara terstruktur untuk memperoleh data yang komprehensif. Analisis data dilakukan melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang bersifat induktif, sementara keabsahan data diuji menggunakan perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan pengamatan, serta triangulasi sumber untuk memastikan validitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sikap sosial peserta didik di MTs Al Hikam Jatirejo Jombang tumbuh dengan salah satu Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa. Peneliti uraikan sebagai berikut:

Internalisasi Nilai-Nilai Religius di MTs Al Hikam Jatirejo Jombang

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia mempunyai definisi proses. Berdasarkan proses tersebut maka ada dua hal yang menjadi internalisasi, yaitu: proses penanaman atau pemasukan sesuatu yang baru dari luar ke dalam diri seseorang, dan proses penguatan sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang sehingga membangun kesadaran dalam dirinya bahwa sesuatu tersebut sangat berharga. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya (KBBI).

Dalam konteks Islam, nilai-nilai religius meliputi keimanan, ketaqwaan, kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, toleransi, disiplin, dan sikap tawadhu (rendah hati). Nilai-nilai tersebut tidak hanya diyakini secara batiniah, tetapi juga

harus tercermin dalam perilaku dan sikap nyata dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini, individu diharapkan mampu membedakan antara yang baik dan buruk, menjaga akhlak mulia, serta bertindak sesuai dengan tuntunan agama. Nilai-nilai ini juga menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis, adil, dan penuh kasih sayang.

Nilai religius dapat ditanamkan melalui pembelajaran sesuai dengan indikator-indikator yang diperlukan oleh satuan pendidikan. Indikator capaian sekolah dalam menanamkan nilai religius yakni: Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah, Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, Merayakan hari-hari besar keagamaan.

Internalisasi nilai-nilai religius bagi peserta didik dengan penanaman nilai peduli lingkungan. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya. Internalisasi ini bisa diwujudkan dengan adanya penghijauan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, bioPori tanaman, penyediaan tempat sampah di lingkungan sekolah baik di kelas, dan kantin.

Pengetahuan tentang nilai-nilai religius yang diperoleh dalam proses belajar mengajar di kelas hanya sedikit saja berpengaruh terhadap tertanamnya nilai-nilai religius pada peserta didik. Agar nilai-nilai yang dipelajari tersebut dapat menyatu pada jiwa peserta didik maka guru harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai religius, yang kemudian nilai tersebut akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik, sehingga dapat mengkhayati nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.

Internalisasi nilai-nilai religius sebagai penanaman nilai tanggungjawab. Nilai tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini bisa diwujudkan dengan aktif di Organisasi Siswa (OSIS) dan kepanitiaan pada acara yang ada di lingkungannya masing masing. Selain nilai tanggung jawab yang akan tertanam tetapi juga jiwa kepemimpinan pun akan peserta didik rasakan.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Penanaman nilai tidak hanya melalui proses pengajaran saja. Pengajaran sebatas penambahan pengetahuan dan pembinaan keterampilan. Jadi pengajaran belum mencapai aspek sikap dan kepribadian siswa di mana nilai itu akan menyatu. Beberapa usaha untuk menanamkan nilai keagamaan di antaranya, pemberian keteladanan, pembiasaan, penciptaan suasana lingkungan yang religius, dan pemberian motivasi.

Demikian Internalisasi Nilai-Nilai Religius di MTs Al Hikam Jatirejo Jombang yang pastinya kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan spiritualitas, seperti pengajian, dzikir, dan doa bersama, turut menjadi bagian dari upaya internalisasi nilai religius. Ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual. selain di

dalam kelas, nilai-nilai religius juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti shalat berjamaah, kegiatan keagamaan, dan peringatan hari besar Islam. Ini membantu siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai religius di MTs Al-Hikam Jatirejo Jombang berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan moral dan spiritual siswa, serta membekali mereka dengan dasar yang kuat dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kepedulian Sosial Siswa melalui program Adiwiyata di MTs Al Hikam Jatirejo Jombang

Kepedulian sosial siswa, berbicara mengenai kepedulian sosial siswa dalam konteks pendidikan, nilai kepedulian sosial menjadi bagian penting dalam pengembangan karakter siswa, yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial yang baik. Hal ini sesuai dengan teori dari Salasiah bahwasanya kepedulian sosial bisa didapatkan dari sikap dan tindakan masyarakat yang menerapkan nilai-nilai sosial serta moral yang berlaku seperti, kebaikan, kerendahan hati, keramahan, kejujuran, kasih sayang, dan esensi lainnya yang berkaitan dengan sikap peduli.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam yang mencakup seluruh aspek dalam dunia maupun akhirat, yakni dalam melakukan penyatuan semua nilai-nilai dalam pendidikan secara bertahap sehingga nilai utuh dapat dicapai pada diri siswa dan kepedulian sosial dapat menjadikan pribadi siswa kuat dan mampu memberikan kekuatannya dalam menghadapi setiap tantangan jaman yang semakin keras.

Adapun mengenai kepedulian sosial siswa di MTs Al Hikam sendiri yaitu sangat bermacam-macam, apalagi mereka adalah seorang remaja yang dalam kurun keremajaannya terkadang masih labil dan masih banyak membutuhkan bimbingan. Sesuai dengan hasil observasi siswa yang terlibat dalam program Adiwiyata cenderung lebih peka terhadap isu-isu lingkungan, Misalnya, kegiatan bakti sosial untuk membantu masyarakat sekitar, seperti membersihkan lingkungan atau memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, pentingnya pengelolaan sampah dan pengurangan penggunaan sampah plastik. Siswa yang sebelumnya mungkin kurang peduli terhadap kondisi sosial sekitar, menjadi lebih sadar dan terlibat aktif dalam aksi-aksi sosial.

Hasil dari penerapan program Adiwiyata di MTs Al Hikam Jatirejo Jombang menunjukkan dampak positif terhadap sikap kepedulian sosial siswa. Dengan adanya keterlibatan dalam kegiatan sosial, siswa juga menunjukkan peningkatan empati terhadap sesama. Mereka lebih menyadari permasalahan sosial yang ada di masyarakat, Ini mendorong mereka untuk lebih peduli dan terlibat dalam mencari solusi atas masalah sosial tersebut.

Demikian dapat dicermati bahwasanya Program Adiwiyata di MTs Al Hikam Jatirejo Jombang telah menumbuhkan kepedulian sosial di kalangan siswa melalui berbagai kegiatan yang melibatkan mereka secara aktif dalam pengelolaan lingkungan dan kegiatan sosial. Program ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan tetapi juga membentuk karakter sosial

mereka untuk lebih peduli terhadap masyarakat sekitar. Dampak positif yang dihasilkan menunjukkan bahwa program Adiwiyata dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk kepedulian sosial siswa yang berkelanjutan.

Keberhasilan dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa melalui Program Adiwiyata tidak lepas dari pendekatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh oleh pihak sekolah. Salah satu strategi yang mendukung efektivitas program ini adalah integrasi antara nilai-nilai religius dan nilai-nilai sosial yang ditanamkan melalui kegiatan nyata dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami teori, tetapi juga dibimbing secara langsung untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Program Adiwiyata menjadi wadah pembelajaran kontekstual bagi siswa untuk berlatih menjadi individu yang bertanggung jawab, tidak hanya terhadap lingkungan fisik, tetapi juga terhadap kondisi sosial masyarakat sekitarnya. Kegiatan seperti kerja bakti, pengumpulan dan pemilahan sampah, hingga kegiatan amal menjadi media belajar yang sangat efektif dalam membentuk rasa empati dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter, khususnya dalam aspek kepedulian sosial, dapat berkembang secara alami melalui pengalaman langsung yang bermakna.

Selain itu, dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah bagi siswa. Guru tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga terlibat langsung dalam setiap kegiatan sosial dan lingkungan. Dengan adanya keteladanan dari guru, siswa menjadi lebih termotivasi dan terdorong untuk meniru sikap-sikap positif tersebut. Pembentukan budaya sekolah yang suportif dan religius juga memperkuat proses internalisasi nilai-nilai sosial dalam diri siswa.

Secara keseluruhan, penerapan Program Adiwiyata di MTs Al Hikam Jatirejo Jombang menunjukkan bahwa pengembangan karakter, khususnya dalam hal kepedulian sosial, dapat dicapai melalui pendidikan yang berbasis nilai dan tindakan nyata. Program ini tidak hanya mendidik siswa agar peduli terhadap lingkungan dan sesama, tetapi juga membentuk karakter kuat yang siap menghadapi berbagai tantangan zaman dengan sikap peduli, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Maka, Adiwiyata bukan hanya program lingkungan, melainkan juga menjadi sarana pembentukan karakter yang utuh dan berkelanjutan bagi para generasi muda.

Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Program Adiwiyata di MTs Al Hikam Jatirejo Jombang

Pada pembahasan internalisasi nilai-nilai etika dalam nilai-nilai religius dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa pastinya tidak lepas juga dari peran guru dan pihak sekolah ketika melaksanakan hal tersebut. Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya internalisasi nilai-nilai religius dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa melalui program adiwiyata di MTs Al Hikam Jatirejo Jombang.

Proses internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa yaitu menggunakan metode pembiasaan, dimana pembiasaan disini merupakan kegiatan yang dilakukan terhadap peserta didik, kegiatan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap religius siswa disini seperti, pembiasaan sholat shuha berjamaah, mengaji, ceramah keagamaan (penambahan materi sholat, syarat, rukun, serta bacaan-bacaan sholat). Setiap orang yang mengalami proses belajar, kebiasaan kebiasaannya akan terlihat berubah. Dalam proses belajar pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses pengurangan inilah yang mengakibatkan muncul suatu pola tingkah baru yang menetap dan otomatis

Selain itu siswa-siswa juga selalu diajarkan dan diberi contoh mengenai bagaimana peduli terhadap sosial dan sesama. Disisi lain kepribadian siswa yang berbeda beda tentunya tidak mudah bagi pihak sekolah dalam menghadapi hal demikian. Namun adanya hal seperti itu justru menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Melalui kegiatan-kegiatan seperti pengelolaan sampah, dan kegiatan sosial lainnya, siswa diajak untuk tidak hanya berpikir tentang kesejahteraan pribadi, tetapi juga berkontribusi untuk kebaikan bersama. Dengan demikian, program Adiwiyata di MTs Al Hikam berperan penting dalam membangun kesadaran sosial siswa yang dilandasi oleh nilai-nilai religius, yang nantinya dapat menciptakan generasi yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia dalam masyarakat.

Hal seperti ini dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Oleh sebab itu, internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui bidang pendidikan dapat menjadi salah satu sarana dan upaya untuk membentuk sikap dan perilaku manusia akan kepeduliannya terhadap lingkungan.

Akhirnya dalam pembahasan ini dijelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai religius dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa melalui program adiwiyata di MTs Al Hikam Jatirejo Jombang telah menerapkan kegiatan aktif dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan bagi siswa seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapu dan membersihkan kelas, menghemat air, menghemat listrik, dan guru terkadang mengajak siswa keluar kelas untuk melihat lingkungan di sekitar sekolah. Guru juga telah melibatkan siswa dalam kegiatan daur ulang dengan mengajak siswa untuk memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang dapat digunakan kembali diantaranya adalah dengan mengajak siswa untuk membuat pot, tempat meja, hiasan dinding dan kursi dari botol bekas kemudian botol tersebut diberikan sampah plastik bekas dan setiap siswa wajib mengumpulkan botol tersebut saat kenaikan kelas.

Program Adiwiyata tidak hanya fokus pada aspek fisik lingkungan, tetapi juga menekankan pentingnya aspek mental dan spiritual siswa dalam berinteraksi dengan alam sekitar. Dengan menjadikan kegiatan seperti daur ulang sampah

sebagai bagian dari proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, siswa belajar untuk mencintai lingkungan dengan kesadaran penuh, bukan karena kewajiban semata. Proyek-proyek kreatif dari barang bekas juga menumbuhkan semangat inovasi serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Melalui pendekatan yang menyeluruh ini, MTs Al Hikam Jatirejo Jombang tidak hanya menjalankan program Adiwiyata sebagai kewajiban formal, tetapi menjadikannya sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter siswa. Dengan menggabungkan nilai-nilai religius dan praktik sosial, sekolah berhasil menciptakan kultur kepedulian lingkungan yang berakar kuat pada nilai-nilai Islam, sehingga siswa tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga peduli, tangguh, dan berakhlak mulia.

SIMPULAN

Kesimpulan, internalisasi nilai-nilai religius melalui Program Adiwiyata di MTs Al Hikam Jatirejo Jombang mampu menumbuhkan kepedulian sosial siswa secara signifikan melalui pembiasaan nilai keagamaan yang terintegrasi dengan kegiatan peduli lingkungan dan sosial. Penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati yang dikombinasikan dengan aktivitas nyata seperti kerja bakti, pengelolaan sampah, dan kegiatan amal, berhasil membentuk karakter siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga kesadaran moral dan spiritual yang kuat. Program Adiwiyata menjadi sarana efektif dalam menghubungkan pendidikan lingkungan dengan nilai-nilai Islam sehingga tercipta kultur sekolah yang mendukung pengembangan sikap peduli, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan generasi yang berintegritas dan memiliki kesadaran sosial berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Siti Rofi'ah yang selalu memberi arahan sehingga penelitian ini berjalan dengan baik. Dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak madrasah MTs Al Hikam Jatirejo Jombang yang berkenan menerima untuk melakukan penelitian. Dan selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak Jurnal QOSIM yang telah membantu melakukan publikasi penelitian ini sehingga hasil penelitian ini dapat dinikmati oleh masyarakat secara gratis.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadhlurrahman dkk, "Internalisasi Nilai Religius Pada Peserta Didik: Kajian Atas Pemikiran Al-Ghazali dan Relevasinya Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal of Research and Thought of Islamic Education*, 2020
- Hestiningtyas, Wardani Widya "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Kegiatan Orientasi Anggota Baru UKK Pramuka Tahun 2020", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, No 2, 2020

-
- Husein, Arianti, Ulan dkk, Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Religius di SMPN 3 Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022
- Imam, Hoirul , Aida Arini, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa MTs. Buq'atul Mubarakah Pakalogan Sampang Jawa Timur, *Jurnal Pendidikan Islam Al Ilmi*, November 2019
- Zailiah Siti, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik", *Jurnal Faidatuna*, Vol.4 No. 2 Mei 2023
- Zainudin, Agus, "Penanaman Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember", *Jurnal Auladuna*, 2020
- Astuti, Frismi, *Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Warga Sekolah di SMP Kabupaten Wonosobo Tahun 2015*, Edu Geography Vol. 3 No.8, 2015
- Balaka, Muh Yani, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Widina Bakti Persada, 2022
- Darmawan dkk, " Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Generasi Muda Melalui Organisasi Karang Taruna Desa Rantau Panjang", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, No 10, 2023
- Dasir, Muh, Tesis: "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan AgamaIslam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum, Yogyakarta, 2013
- Nugroho, Bayu Prasetyo, Pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri Bayangkara Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. 1 Agustus 2019
- Suprihatin, Titin dkk, Perbedaan Kepedulian Sosial Remaja di SMA X, *Journal Of Islamic And Contemporary Pshychology*
- Afrihesti, uzima, Aziza, "Tingkat Peduli Sosial dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan", *Jurnal Pelangi*, Jakarta, 1
- Perwitasari, Indri, dkk, "Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Toleransi Peserta Didik di Sekolah Inklusi", *Jurnal Of Edukasi Borneo*, No.1, 2020
- Widyaningsih, Titik Sunarti, dkk, "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai- Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis", *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, No.2, 2014.